

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengangguran yang terjadi di Indonesia bukan hal yang baru saat ini. Dilihat dari laju perekonomian yang kian meningkat tiap tahun dan tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup memadai untuk masyarakat. Tidak sejalan dengan keinginan pemerintah untuk menstabilkan laju ekonomi yang ada. Disamping itu, beberapa desa yang ada di Indonesia sedang mengalami perkembangan struktural yang tersusun rapi dan terarah untuk meningkatkan integrasi masyarakat yang lebih luas. Berguna untuk memajukan pembangunan desa sehingga menimbulkan perubahan-perubahan yang signifikan. Akibatnya sistem ekonomi daerah menyebabkan sebagian masyarakat memilih bekerja di tempat-tempat maju guna mendapatkan penghasilan yang memadai. Kondisi geografis daerah asal tidak menjanjikan membuat masyarakat tidak bisa menopang kehidupannya. Membuat harapan masyarakat semakin menipis akan potensi daerah asalnya yang tidak menjanjikan. Terlebih mereka yang bekerja di sektor pertanian, yang semakin lama tidak bisa diandalkan.

Kondisi sosial-ekonomi yang tidak menentu dialami oleh masyarakat desa. Menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan dari daerah asalnya, sehingga masyarakat berbondong-bondong menuju daerah orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sedangkan kebutuhan tiap individu berbeda dengan kebutuhan individu lain. Sehingga penilaian

masyarakat akan daerah asal mereka dengan masyarakat desa lain berbeda-beda. Fenomena perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah lain yang biasa kita sebut urbanisasi. Urbanisasi tidak hanya terjadi antar daerah saja. Akan tetapi antar negara asal menuju negara yang dituju yang disebut buruh migran. Masyarakat melakukan migran dilandasi oleh motivasi ingin memenuhi kebutuhan ekonomi ataupun dorongan-dorongan yang ada dalam hidup untuk mengubah nasib seseorang menjadi jauh lebih baik. Menurut Mantra (1992), menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya ke perkotaan adalah motif ekonomi( Ariani 2013 : 2).

Fenomena menjadi pekerja migran tidak hanya terjadi di Negara Indonesia melainkan hampir seluruh negara berkembang menempatkan masyarakatnya di negara-negara maju untuk meningkatkan devisa negara. Peningkatan devisa di negara-negara berkembang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan negara. Kondisi ini pada satu aspek memberikan pengamanan bagi permasalahan tenaga kerja di Indonesia secara sementara. Jumlah penduduk dan minimnya kesempatan kerja ini adalah faktor penyebab terjadinya pekerja migran ke luar negeri. Negara Indonesia sendiri adalah penyumbang buruh migran terbesar khususnya di wilayah Asia. Hampir setiap pelosok daerah yang ada di Indonesia mengirimkan masyarakatnya untuk bekerja menjadi buruh TKI, khususnya menjadi pembantu rumah tangga, pengasuh anak maupun lansia dan sebagainya. Dilihat dari data penempatan TKI yang ada di Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
*Asal TKI Berdasarkan Provinsi Pada Tahun 2011-2016*

| No | Provinsi    | 2011    | 2012    | 2013    | 2014    | 2015   | 2016   |
|----|-------------|---------|---------|---------|---------|--------|--------|
| 1  | Jawa Barat  | 148.850 | 120.045 | 129.885 | 105.479 | 63.064 | 51.047 |
| 2  | Jawa Tengah | 123.154 | 115.456 | 105.971 | 92.591  | 57.078 | 49.512 |
| 3  | Jawa Timur  | 109.233 | 100.368 | 93.843  | 78.308  | 48.313 | 43.135 |
| 4  | NTB         | 72.835  | 16.259  | 17.975  | 18.500  | 16.109 | 16.049 |
| 5  | Lampung     | 17.085  | 16.259  | 17.975  | 18.500  | 16.109 | 16.049 |

*Sumber: BN2TPKI (diakses Maret 2017)*

Dilihat dari tabel di atas menunjukan bahwa terjadi penurunan buruh TKI disetiap provinsi yang ada. Akan tetapi jumlah ini tetap membawa Indonesia menjadi penyumbang TKI terbesar. Meskipun jumlah setiap tahun menurun tapi minat masyarakat untuk merantau ke luar negeri tidak pernah surut. Mereka beranggapan bekerja di luar negeri lebih menjamin kehidupan mereka daripada harus bekerja di dalam negeri. Serta ketrampilan yang dibutuhkan tidak terlalu membebani mereka. Selain itu, gaji yang di dapatkan sesuai dengan hasil kerja keras mereka selama satu bulan. Dengan penghasilan Rp 7-8 juta adapun gaji sampai 20 juta dalam bentuk kurs Rupiah. Membuat masyarakat desa lebih memilih kerja di luar negari daripada di negaranya sendiri dengan gaji sekitar 2 juta ke atas dalam satu bulan. Apalagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan upah 60 ribu sampai 70 ribu rupiah perhari, sedangkan untuk buruh rokok sendiri 19 ribu sampai 25 ribu perhari. Pendapatan yang rendah membuat masyarakat beralih profesi sebagai TKI informal maupun formal. Masyarakat desa menjadi TKI tidak memandang jenis kelamin, banyak dari kaum laki-laki yang bekerja menjadi TKI di sektor formal dan kaum perempuan di sektor informal. Dilihat dari data penempatan TKI sesuai dengan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
*TKI Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2011-2016*

| No | Tahun | Jumlah TKI | Perempuan | %  | Laki-laki | %  |
|----|-------|------------|-----------|----|-----------|----|
| 1  | 2011  | 586.802    | 376.686   | 64 | 210.116   | 36 |
| 2  | 2012  | 494.609    | 279.784   | 57 | 214.825   | 43 |
| 3  | 2013  | 512.168    | 276.998   | 54 | 235.270   | 46 |
| 4  | 2014  | 429.872    | 243.629   | 57 | 186.243   | 43 |
| 5  | 2015  | 275.736    | 166.771   | 60 | 108.965   | 40 |
| 6  | 2016  | 234.451    | 145.392   | 62 | 89.059    | 38 |

*Sumber: BN2TPKI (diakses Maret 2017)*

Masyarakat desa menjadi buruh TKI memang sudah menjadi fenomena tersendiri. Meskipun banyak permasalahan yang dihadapi oleh para TKI di negara lain, tidak menyurutkan hasrat masyarakat untuk bekerja di luar negeri. Dorongan ini timbul karena himpitan kebutuhan yang semakin meningkat. Menjadi TKI bisa menjadi pilihan pertama masyarakat dan bisa menjadi pilihan terakhir masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Malang sendiri. Dalam sumber BN2TPKI Kabupaten Malang termasuk dalam urutan 5 besar kabupaten atau kota penyumbang TKI menurut Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari data di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
*Asal TKI Berdasarkan Kabupaten-Kota Pada Tahun 2011-2016*

| No | Kab-Kota         | 2011   | 2012   | 2013   | 2014  | 2015  | 2016  | Total  |
|----|------------------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|
| 1  | Ponorogo         | 11.539 | 10.940 | 10.494 | 8.869 | 6.443 | 6.597 | 54.882 |
| 2  | Malang Kabupaten | 13.407 | 11.657 | 10.218 | 8.114 | 3.873 | 3.348 | 50.617 |
| 3  | Blitar           | 11.366 | 10.329 | 9.880  | 7.973 | 5.209 | 4.815 | 49.572 |
| 4  | Banyuwangi       | 9.918  | 9.422  | 7.957  | 7.271 | 4.879 | 4.039 | 43.438 |
| 5  | Tulungagung      | 9.273  | 7.939  | 7.707  | 6.723 | 5.091 | 4.692 | 41.425 |
| 6  | Madiun           | 6.693  | 6.307  | 6.089  | 5.185 | 3.525 | 3.401 | 31.195 |
|    |                  |        |        |        |       |       |       |        |
| 31 | Malang Kota      | 201    | 152    | 279    | 178   | 158   | 139   | 1.107  |

*Sumber: BN2TPKI (diakses Maret 2017)*

Dilihat dari data di atas Kabupaten Malang menempati urutan ke 2, meski jumlah TKI mengalami penurunan yang signifikan. Hampir setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Malang mengirimkan warganya untuk

bekerja di luar negeri. Dilihat dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang sendiri memiliki wilayah yang sangat luas daripada kotanya. Penghasilan masyarakat diperoleh dari hasil pertanian, perdagangan, perternakan dan lain-lain. Komoditi TKI terbanyak di Kabupaten Malang berasal dari Malang Selatan. Dilihat dari data Badan Statistik Transmigrasi untuk Kabupaten Malang pada Tahun 2014 berjumlah 2.825 TKI dan Tahun 2015 berjumlah 1.969 TKI dengan total 4.794 TKI (BPS Kabupaten Malang (Eds). 2016. “Kabupaten Malang Dalam Angkaha 2016”. Dalam Katalog *Publica*. Number 35070.1601. (Online) [https://malangkab.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Kabupaten-Malang-Dalam-Angka-2016.pdf](https://malangkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kabupaten-Malang-Dalam-Angka-2016.pdf) (Diakses Februari 2017)

Kabupaten Malang mempunyai 33 Kecamatan yang masing-masing Kecamatan mengirimkan warganya bekerja ke luar negeri. Dari 33 Kecamatan tersebut, peneliti memilih Kecamatan Pagelaran menjadi tempat penelitian. Dilihat dari data BST Kabupaten Malang pada Tahun 2014 sampai 2015 berjumlah 346 TKI berangkat ke luar negeri. Dan Desa Sidorejo yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian. Alasannya, Dilihat dari data yang diperoleh peneliti dari tahun 2016-2017 terdapat 23 orang yang meminta izin surat keterangan keluarga untuk bekerja di luar negeri yang peneliti dapatkan dari dokumen milik Balai Desa (Arsip Dokumen Balai Desa Sidorejo tahun 2017)

Sektor pendapatan desa juga memicu masyarakat untuk bekerja ke luar negeri. Sektor pendapatan masyarakat Desa Sidorejo yakni sektor pertanian, sektor perternakan, wirausaha dan industri. Desa Sidorejo juga memiliki pabrik rokok yang namanya sudah banyak dikenal orang. Akan tetapi tidak sedikit

masyarakat desa ini yang tetap memilih bekerja ke luar negeri. Sebagian masyarakat yang pergi ke luar negeri, awalnya bekerja sebagai buruh tani maupun buruh pabrik rokok. Motif mereka tetap memilih luar negeri sebagai tempat bekerja yakni faktor ekonomi. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang membuat masyarakat lebih memilih bekerja menjadi TKI yakni untuk membayar hutang keluarga, membiayai pendidikan anak, meningkatkan status sosial, modal usaha, dan lain-lain.

Faktor negara yang ditujuan juga menjadi motivasi tersendiri dikalangan masyarakat untuk menjadi buruh TKI. Dewasa ini masyarakat lebih selektif untuk menentukan negara yang dituju. Biasanya mereka menggali informasi negara yang dituju dari teman, tetangga saudara yang pernah bekerja di sana atau langsung ke agensi. Faktor-faktor masyarakat menentukan negara yang dituju dilihat dari besarnya gaji selama satu bulan, keamanan untuk buruh TKI, tidak dipersulit oleh majikan, negara yang sedikit kasus tindak kekerasan terhadap buruh TKI, terdapat jaminan saat TKI bekerja disana, terdapat kejelasan tentang majikan disana, terpenuhinya hak-hak menjadi buruh TKI di negara tujuan, dan lain-lain. Dewasa ini, negara tujuan yang menjadi primadona masyarakat desa untuk menjadi buruh TKI yakni Negara Taiwan.

Dilihat dari data di bawah ini :

**Tabel 1.4**

*Negara yang Di Tuju TKI Asal Jawa Timur Pada Tahun 2011-2016*

| No | Negara     | 2011   | 2012   | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | Total   |
|----|------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 1  | Taiwan     | 26.694 | 26.020 | 25.297 | 24.901 | 23.287 | 24.031 | 150.230 |
| 2  | Hong kong  | 25.267 | 22.798 | 20.303 | 15.475 | 5.559  | 5.222  | 94.624  |
| 3  | Malasyia   | 16.559 | 18.778 | 19.849 | 11.757 | 7.082  | 5.180  | 79.205  |
| 4  | Arab Saudi | 16.606 | 8.690  | 8.904  | 9.221  | 3.602  | 1.707  | 48.730  |
| 5  | Singapore  | 9.488  | 8.214  | 5.678  | 5.625  | 2.762  | 2.172  | 33.939  |

*Sumber: BN2TPKI (diakses Maret 2017)*

Negara Taiwan tidak hanya menempati urutan pertama di Provinsi Jawa Timur, akan tetapi juga menempati urutan pertama di wilayah Kabupaten Malang. Dalam data BST Kabupaten Malang pada Tahun 2014 berjumlah 1.194 dan Tahun 2015 berjumlah 1.039 yang berangkat ke Taiwan. Negara Taiwan menjadi urutan pertama setiap Kecamatan yang ada Kabupaten Malang. Di Kecamatan Pagelaran mengirimkan 99 TKI pada Tahun 2014 dan 66 TKI pada Tahun 2015 dengan total 165 yang berangkat ke Negara Taiwan. (Selain itu, masyarakat Desa Sidorejo menjadikan Taiwan menjadi negara tujuan mereka untuk bekerja. Ini bisa dilihat dari data milik Balai Desa Sidorejo, dimana 9 orang TKI yang memilih Taiwan sebagai negara tujuan mereka.

Faktor lain yang menjadikan Taiwan sebagai negara tujuan para TKI. Karena negara ini ramah, bebas, disiplin, aman dan nyaman terhadap para TKI. TKI di Taiwan memberi dampak positif terhadap perkembangan ekonomi di wilayah itu. Serta memainkan peran penting yang tidak ternilai dalam perekonomian Taiwan sekarang. Pernyataan ini disampaikan sendiri oleh Presiden Taiwan *Tsai Ing-wen*. Berdasarkan data dari kementerian Tenaga Kerja Taiwan, hingga Maret 2017, ada 251.103 TKI di Taiwan. Sebanyak 186.983 TKI menjadi pekerja di sektor rumah tangga (*domestic helper*). Sisanya, 64.120 TKI bekerja di sektor industri (*Kompas*, 6 Mei 2017. “Peran TKI bagi Taiwan Tak Ternilai”. Hal. 10.)

Negara Taiwan menawarkan upah yang cukup tinggi bagi TKI. Gaji yang di dapatkan buruh TKI selama satu bulan sebesar 180.000 sampai 20.000 NTD (*New Taiwan Dollar/Dolar Baru Taiwan*) yang dikurskan dalam bentuk

Rupiah sekitar Rp. 6 juta sampai 8 jutaan. Upah yang di dapatkan oleh buruh TKI ini tidak sebanding dengan buruh yang bekerja di pabrik Indonesia. Upah yang di berikan ini lebih besar dari negara-negara lainnya seperti Hongkong, Singapore dan Malaysia. Pertimbangan masyarakat memilih Taiwan yakni terdapat kebijakan agensi penyalur Tenaga Kerja Indonesia atau Pemerintah Indonesia yang bekerja sama dengan Pemerintah Taiwan.

Kebijakan ini berupa potong gaji buruh TKI selama 3 bulan sampai 6 bulan. Potongan gaji ini berguna untuk membayar agensi penyaluran, pajak, kartu kesehatan dan perlindungan TKI selama bekerja di Taiwan. Kebijakan ini dilakukan untuk meminimalisir tindakan kekerasan yang dilakukan majikan kepada TKI. Potongan gaji ini berlaku setelah TKI berada di Taiwan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Mengetahui Motivasi Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Menjadi Buruh Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apa yang menjadi motivasi masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran menjadi buruh TKI di Taiwan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Untuk mendeskripsikan motivasi masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran menjadi buruh TKI di Taiwan.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Memberikan informasi, menambah wawasan, pengetahuan tentang motivasi masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang menjadi Buruh Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dan wawasan serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir dan mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Prodi Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang.

###### **b. Bagi Pengambil Kebijakan/Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi pengambil kebijakan selaku Pemerintah Desa untuk mensosialisasikan tentang proses perizinan bekerja ke luar negeri yang mudah dan aman. Agar tidak ada kendala di negara tujuan yang dapat merugikan masyarakat dan Pemerintah setempat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penulisan laporan skripsi ini dan agar lebih terarah dalam isi pembahasan serta demi untuk berjalan baiknya penulisan yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka perlu kiranya dibuat suatu

batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini sebagai berikut :

1. Motivasi masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran menjadi Buruh Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan, sebagai berikut :
  - a. Faktor ekonomi
  - b. Faktor pendapatan
  - c. Faktor ingin hidup layak
  - d. Faktor status sosial di dalam masyarakat
2. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah menjadi Buruh Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan, sebagai berikut :
  - a. Pengaruh budaya konsumtif terhadap TKI
  - b. Penguasaan teknologi informasi terhadap TKI
  - c. Pengaruh budaya terhadap sikap atau perilaku setelah menjadi TKI
  - d. Perubahan kesejahteraan ekonomi setelah menjadi TKI